PENILAIAN EKONOMI KAWASAN DENGAN PENDEKATAN *EFFECT ON PRODUCTION* DI PANTAI DEPOK DESA PARANGTRITIS KECAMATAN KRETEK KABUPATEN BANTUL

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan
Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan

Oleh:

HAYYINA ASROF
NIM. 11202605

KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
INTISARI xiii
ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah 3
- C. Batasan Masalah 3
- D. Tujuan Penelitian 4
- E. Manfaat Penelitian 4
- F. Kebaruan Penelitian 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN
- A. Landasan Teori 8
  1. Penilaian Ekonomi Kawasan 8
  2. Penilaian Ekonomi Dengan Pendekatan *Effect on Production* 10
  3. Fungsi Produksi *Cobb-Douglas* 11
  4. Surplus Konsumen dan Surplus Produsen 16
  5. Kawasan Pesisir 18
- B. Kerangka Pemikiran 19

BAB III METODE PENELITIAN
- A. Format Penelitian 21
- B. Lokasi Penelitian 21
- C. Jenis-Jenis Sumber Data 22
- D. Teknik Pengumpulan Data 23
  1. Kuesioner 24
  2. Wawancara 24
  3. Studi Dokumen 24
- E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel 25
- F. Analisis Data 26
  1. Analisis Deskriptif 26
  2. Analisis Efek Produktivitas (*Effect on Production*) 27

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN
A. Desa Parangtritis 35
1. Letak Geografis 35
2. Kondisi Geografi 35
3. Kependudukan 36
B. Dukuh Depok 37
C. Potensi Pantai Depok 40
1. Gambaran Umum Pantai Depok 40
2. Perkembangan Masyarakat Nelayan 43
3. Potensi Perikanan Tangkap di Pantai Depok 46

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Data Hasil Penelitian 56
1. Data Primer 56
2. Data Sekunder 56
B. Analisis Data 57
1. Analisis Deskriptif 57
2. Analisis Efek Produktivitas (*Effect on Production*) 62

BAB VI PENUTUP
A. Kesimpulan 80
B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 83

ABSTRACT

The coastal area is a complex ecosystem unit that could potentially provide direct and indirect benefits for human beings. Coastal zone management policies need to consider the economic value of the region so that its implementation can be carried out entirely in costs and benefits context. This thesis aims to determine the socio-economic characteristics of the fishermen and then direct use value of Depok Beach which is obtained by Effect on Production approach.

This research uses quantitative approach with survey method. Data were collected by questionnaires, interviews and document study. Samples were taken by simple random sampling technique of 46 respondents. Data were analyzed by descriptive approach and effect on production approach with Cobb-Douglas production function. The dependent variable is the amount of fishery products (Q) and the independent variables consist of the price of fishery products (X_1), age (X_2), education (X_3), income per year (X_4), the number of families (X_5), and fishing experience (X_6).

The socio-economic characteristics of fishermen in Depok Beach are: The average age of fishermen is 39 years old; the average education is junior high school; the average income is Rp. 4.047.995,- per month; the average number of families is four people; and the average of fishing experience is 17 years with 66 fishing trip a year. Based on the effect on production analysis, the regression model showed variation changes in the amount of fishery products of 99.2% can be explained simultaneously by six independent variables. The variable affecting the amount of fishery products successively are price, income, age, the number of families, fishing experience and education. The consumers surplus is Rp.794.048.018,20 and the direct use value received from Depok Beach based on Effect on Production approach is Rp. 53.995.265.240,- or Rp.311.792.358,30 per hectare.

Keywords: Depok Beach, fishermen, consumer surplus, effect on production approach, direct use value, regional economic valuation.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumberdaya alam dan lingkungan adalah dasar bagi pembangunan fisik dan salah satu sistem utama dalam setiap pembangunan ekonomi nasional. Salah satu contoh sumberdaya alam dan lingkungan yang multimanfaat adalah kawasan pesisir. Kawasan pesisir merupakan satuan ekosistem kompleks yang berpotensi memberikan manfaat langsung (misalnya perikanan) maupun tidak langsung (misalnya sebagai fungsi hidrologi) bagi manusia.

Kawasan pesisir sebagai barang milik bersama (*common property*) dapat dimanfaatkan oleh setiap orang tanpa harus melakukan pembayaran (*non-excludable*) dan penggunaan seseorang atas kawasan tersebut tidak mengurangi volume yang tersedia bagi orang lain (*non-rivalry in consumption*). Pemanfaatan kawasan pesisir tersebut sering menimbulkan apa yang disebut dengan eksternalitas sebagai konsekuensi atas konsumsi barang milik bersama. Eksternalitas diartikan sebagai dampak eksternal yang ditimbulkan dari tindakan satu pihak terhadap pihak lain. Eksternalitas pada akhirnya akan menimbulkan alokasi sumberdaya yang tidak efisien (Fauzi, 2004:19).

Sifat barang publik mengakibatkan kawasan pesisir rentan akan kemerosotan fungsi. Di sisi lain, paradigma baru pengelolaan lingkungan menuntut adanya keseimbangan antara pembangunan dan kualitas

lingkungan. Oleh sebab itu, dinamika kondisi lingkungan harus dimasukkan ke dalam pertimbangan pengelolaan kawasan, termasuk pentingnya mengetahui nilai ekonomi sumberdaya sebagai salah satu faktor pertimbangan kebijakan.

Penilaian ekonomi kawasan dilakukan agar kebijakan pengelolaan wilayah pesisir dan lautan dapat dilakukan secara komprehensif dalam konteks biaya (*cost*) dan manfaat (*benefit*). Pengelola kawasan perlu mengetahui analisis biaya yang dibutuhkan dan manfaat yang diterima dari kawasan tersebut agar nantinya dapat didistribusikan secara adil dan merata kepada para pemangku berkepentingan.

Penyediaan informasi nilai ekonomi kawasan telah diamanahkan kepada Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN RI) melalui Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2013 tentang Badan Pertanahan Nasional. Informasi nilai ekonomi kawasan tersebut diharapkan dapat menjadi referensi pengambilan keputusan terkait ruang/spasial sesuai potensi kawasan seperti perencanaan tata ruang, pertimbangan alihfungsi lahan, penataan pemukiman, dan lain sebagainya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai ekonomi suatu kawasan adalah pendekatan produktivitas (*Effect on Production*; EOP). Pendekatan *Effect on Production* menggunakan nilai pasar untuk mengukur nilai ekonomi kawasan berdasarkan manfaat langsung yang diterima oleh masyarakat (nilai guna langsung; *direct use value*). Pendekatan ini dapat diterapkan untuk menilai potensi perikanan tangkap di kawasan Pantai Depok di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Pantai Depok merupakan bagian dari daerah wisata pesisir Kabupaten Bantul yang secara khusus menyediakan komoditas perikanan laut. Peran sektor perikanan dalam mendukung aspek ekonomi dilakukan melalui upaya pemanfaatan sumberdaya laut sebagai sumber penghidupan utama masyarakat ekonomi kecil dan menengah di sekitar kawasan Pantai Depok.

Penilaian ekonomi kawasan Pantai Depok dipandang perlu dilakukan seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan penduduk, serta upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dalam mewujudkan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penilaian Ekonomi Kawasan dengan Pendekatan *Effect on Production* di Pantai Depok Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik sosial ekonomi nelayan di kawasan Pantai Depok?
2. Berapa nilai guna langsung kawasan Pantai Depok yang diperoleh melalui pendekatan *Effect on Production*?

C. Batasan Masalah

Penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan tenaga, biaya, waktu, dan kemampuan calon peneliti agar dapat memberikan hasil yang optimal. Batasan ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. penilaian ekonomi kawasan dilakukan untuk memperoleh nilai guna langsung yang diterima oleh nelayan atas produktivitas perikanan di Pantai Depok pada waktu penelitian;
2. Karakter sosial ekonomi nelayan meliputi usia, tingkat pendidikan, frekuensi penangkapan, pendapatan per tahun, jumlah keluarga, dan lama bekerja sebagai nelayan.
3. Variabel yang digunakan dalam menentukan jumlah produksi perikanan (Q) meliputi harga hasil perikanan (X_1), usia (X_2), tingkat pendidikan (X_3), pendapatan per tahun (X_4), jumlah keluarga (X_5), dan lama bekerja (X_6).

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. mengetahui karakteristik sosial ekonomi nelayan yang turut mempengaruhi penilaian ekonomi kawasan Pantai Depok;
2. mengetahui nilai guna langsung kawasan Pantai Depok yang diperoleh melalui pendekatan *Effect on Production*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmiah/akademis dalam menambah khasanah pengetahuan pertanahan terutama dalam hal penilaian kawasan. Sedangkan manfaat praktis yang ingin dicapai adalah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penggunaan dan pemanfaatan kawasan Pantai Depok bagi para pengambil kebijakan, serta

sebagai tambahan pengetahuan dalam melakukan penilaian ekonomi kawasan bagi kantor pertanahan setempat.

F. Kebaruan Penelitian

Kebaruan penelitian *(novelty)* menunjukkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian valuasi ekonomi dilakukan Puguh Setyo Nugroho (2010) di kawasan wisata Pantai Glagah di Kulonprogo melalui pendekatan biaya perjalanan (*travel cost method*). Erdah Litriani (2011) meneliti nilai ekonomi Candi Borobudur dengan pendekatan *travel cost* dan *contingent valuation*. Penilaian ekonomi kawasan dengan metode *effect on production* dilakukan oleh M. Iqbal Syahputra (2013) pada sumberdaya lahan pertanian dan tambak di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Perbedaan penelitian yang hendak dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah pada obyek penilaian kawasan yaitu produktivitas perikanan tangkap. Kebaruan penelitian dapat dilihat secara lengkap dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kebaruan Penelitian

No	Judul Penelitian, Nama Peneliti, Institusi, Tahun.	Tujuan Penelitian	Unit Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
1	Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. Puguh Setyo Nugroho. UNS, 2010. Skripsi.	- mengetahui karakteristik pengunjung wisata Pantai Glagah, besar nilai ekonomi dan WTP Pantai Glagah; - mengetahui pengaruh variabel penghasilan, pendidikan, biaya perjalanan, jarak, dan waktu terhadap tingkat kunjungan per 1000 penduduk per tahun; - mengetahui *trend* jumlah kunjungan di Pantai Glagah pada tahun-tahun mendatang.	300 orang pengunjung wisata Pantai Glagah.	metode analisis biaya perjalanan (*travel cost)*, analisis regresi dan analisis *trend.* Model empirik regresi linear metode *Ordinary Least Squares* (OLS).	- Rata-rata pendapatan pengunjung adalah Rp. 1.261.183,30 - tingkatan umur rata-rata pengunjung berumur produktif antara 31-50 tahun. - Surplus Konsumen Pantai Glagah sebesar Rp 123.111.763,20 dan total WTP Rp. 7.373.660.125,- atau sebesar Rp.459,275/ pengunjung. - Kelima variabel bebas bernilai signifikan pada level signifikansi 5%. - *Trend* jumlah kunjungan cenderung naik dengan rata-rata kunjungan per tahun sebanyak 16.055 orang

Bersambung…

Lanjutan Tabel 1.

1	*2*	*3*	*4*	*5*	*6*
2	Valuasi Ekonomi Candi Borobudur dengan Pendekatan *Travel Cost Method* dan *Contingent Valuation Method* Tahun 2010. Erdah Litriani. UGM, 2011. Tesis.	mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan, kesediaan untuk membayar (WTP), dan kesediaan untuk menerima (WTA)	Sampel sebanyak 300 orang pengunjung dan masyarakat di sekitar kawasan Candi Borobudur.	Metode analisis *Travel Cost Method* dan *Contingency Value Method*. Model empirik dengan regresi linear dan linear-log	- Nilai minimal rata-rata surplus konsumen sebesar Rp. 435.283,48 dan nilai maksimal rata-rata surplus konsumen sebesar Rp 529.650,44. - Nilai ekonomi Candi Borobudur berdasarkan pendekatan TCM yaitu Rp. 1.105.511.218.000 – Rp.1.345.179.705.000,- berdasarkan pendekatan CVM (WTP) sebesar Rp. 103.240.837.500,- dan berdasarkan pendekatan CVM (WTA) sebesar Rp. 852.348.000.000,-
3	Analisis Valuasi Ekonomi Metode *Effect on Production* Sumber Daya Lahan Pertanian dan Pertambakan di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. M. Iqbal Syahputra. Universitas Quality, 2013.	mengetahui nilai ekonomi sumber daya lahan pertanian dan pertambakan di Desa Durian, Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang.	Sampel sebanyak 320 orang petani dan 186 orang petani tambak.	Metode *Effect on Production*. Model empirik dengan regresi log-log.	Nilai ekonomi total sumber daya lahan pertanian dan pertambakan adalah sebesar Rp. 274.436.562,36 per tahun.
4	Penilaian Ekonomi Kawasan Dengan Pendekatan *Effect on Production* di Kawasan Pantai Depok Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hayyina Asrof. STPN, 2015. Skripsi.	- mengetahui karakteristik sosial ekonomi nelayan di Pantai Depok dalam menilai ekonomi kawasan, - mengetahui besar nilai ekonomi kawasan yang ditunjukkan dengan nilai guna langsung Pantai Depok.	46 orang nelayan di Pantai Depok.	Metode analisis *Effect on Production*. Model empirik regresi linear pada fungsi produksi Cobb-Douglas.	- Karakteristik rata-rata nelayan di Pantai Depok adalah berusia 39 tahun, tingkat pendidikan SLTP, pendapatan per bulan sebesar Rp. 4.047.995,-, jumlah anggota keluarga rata-rata sebanyak 4 orang, pengalaman kerja selama 17 tahun, dan trip melaut rata-rata 66 kali setahun. - Nilai surplus konsumen sebesar Rp.794.048.018,20 dan nilai guna langsung kawasan sebesar Rp.53.995.265.240,-

Sumber: diolah penulis tahun 2015

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Karakteristik nelayan di Pantai Depok berdasarkan usia adalah nelayan berusia produktif 36 – 45 tahun, dengan usia rata-rata 39 tahun. Tingkat pendidikan yang banyak dimiliki oleh nelayan adalah SLTP. Rata-rata tingkat pendapatan nelayan adalah Rp. 4.047.995,- per bulan. Berdasarkan jumlah keluarga, rata-rata memiliki 4 (empat) anggota keluarga. Sedangkan berdasarkan lama kerja, rata-rata nelayan telah berpengalaman dalam kegiatan melaut selama 17 tahun, dengan trip rata-rata 66 kali setahun.
2. Dari hasil regresi terhadap enam variabel penentu jumlah hasil perikanan diperoleh model regresi yang menunjukkan kekuatan model untuk menjelaskan sebesar 99,2% sedangkan sisanya sebesar 0,8% adalah pengaruh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model regresi. Faktor yang mempengaruhi jumlah hasil perikanan di Pantai Depok secara signifikan adalah harga hasil perikanan, pendapatan, dan usia. Sedangkan faktor yang tidak mempengaruhi secara signifikan adalah jumlah keluarga, lama bekerja dan tingkat pendidikan. Ikan hasil tangkapan nelayan Pantai Depok lebih banyak digunakan untuk memasok kebutuhan ke luar daerah. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan hasil perikanan lokal didatangkan dari daerah lain seperti Gunungkidul dan Semarang. Nilai surplus konsumen sebesar Rp.794.048.018,20. Sedangkan nilai guna langsung

kawasan yang diterima dari Pantai Depok berdasarkan pendekatan *Effect on Production* adalah sebesar Rp. 53.995.265.240,-.

B. Saran

1. Ditinjau dari segi karakteristik sosial ekonomi masyarakat nelayan, untuk meningkatkan hasil perikanan di Pantai Depok diperlukan dorongan atau motivasi bagi nelayan untuk meningkatkan upaya tangkap. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan peningkatan kapasitas nelayan melalui pelatihan keterampilan dan pemanfaatan teknologi perikanan yang lebih memadai dan modern. Peningkatan kapasitas nelayan mengenai penguasaan keterampilan dapat dilakukan oleh dinas terkait. Akses permodalan dapat diperoleh melalui peningkatan peran koperasi, seperti optimalisasi keanggotaan koperasi dan pengelolaan koperasi secara professional dan transparan. Selain itu, dapat pula diupayakan suatu sistem modal bersama yang memungkinkan adanya kerja sama antar nelayan dalam pengadaan modal, juga pemerataan risiko.
2. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan regional dalam sektor perikanan harus mendukung kemajuan pembangunan perikanan. Untuk memaksimalkan potensi perikanan di kawasan pesisir, perlu ada kebijakan untuk membatasi tingkat penangkapan ikan agar tidak terjadi *over fishing* yang akan merugikan usaha perikanan tangkap itu sendiri, perlu ada tata ruang yang mengakomodasi lahan usaha perikanan sebagai kawasan yang mendapatkan perlindungan dari konversi dan pencemaran,

perlu ada kebijakan kredit murah dan lunak untuk mendukung usaha perikanan tangkap.

3. Dalam meningkatkan nilai ekonomi suatu kawasan diperlukan pengembangan dan pembangunan yang tetap memperhatikan unsur-unsur kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah upaya penangkapan harus dilakukan dengan menghindari cara-cara yang merusak ataupun berlebihan yang dapat menurunkan pasokan sumberdaya perikanan tangkap. Atas hal tersebut maka pemerintah perlu melakukan kajian lebih lanjut terhadap kapasitas dan potensi lestari sumberdaya perikanan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Adrianto, Luky. Mujio dan Yudi Wahyudin. 2004. *Modul Pengenalan Konsep dan Metode Valuasi Ekonomi Sumber Daya Pesisir dan Laut*. Bogor: PKSPL-IPB.

Anonim. 2010. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: STPN Press.

_____ 2010. *Modul Survei Potensi Tanah 221 Penilaian Tanah Kawasan*. Jakarta: BPN RI.

_____ 2014. *Dokumen Final Tidak Lanjut Penyusunan RZWP3K Kabupaten Bantul*. Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Bantul, (tidak dipublikasikan). Pandeglang.

_____ 2014. *Standar Operasional Prosedur Internal (SOPI) Survei Potensi Tanah tahun 2014.* Jakarta: BPN RI.

_____ 2014. *Potensi Penataan kawasan Pesisir Kabupaten Bantul*. Kantor Wilayah BPN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Bidang Penataan Dan Pengaturan Pertanahan, (tidak dipublikasikan). Yogyakarta.

_____ 2015. Direktori Ikan Laut. http://www.stp.kkp.go.id/index.php/arsip/?category_id=7&c=DIREKTORI-IKAN-LAUT. Diakses pada 10 Mei 2015.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Cholid, Doddy Imron. 2009. Kajian Perubahan Lahan Sawah Menjadi Non-Pertanian dan dampaknya terhadap penurunan produksi padi dan lingkungan (Studi kasus dan pemodelan di kecamatan kartasura, Kabupaten Sukoharjo provinsi Jawa Tengah). *Tesis*. Fakultas Pasca Sarjana Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.

Fauzi, Akhmad. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hidayah, Anggun Nurul. 2012. Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas Dengan Metode Iterasi Gauss Newton. *Skripsi*. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember, Jember. http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/10429/Skripsi.pdf?sequence=1. Diunduh pada 20 Mei 2015.

Irham. Ja'far Shiddieq, dkk. 2012. Pemanfaatan Citra Satelit Resolusi Tinggi Dalam Kajian Dinamika Alih Fungsi Lahan Pertanian, Penyebab dan Dampaknya Dalam Rangka Penyusunan Kebijakan Penyelamatan Lahan Pertanian Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Pinggiran Kota Yogyakarta. *Laporan Akhir Penelitian*. LPPM UGM, Yogyakarta.

Krisdianto, Hendra. 2015. Masih Datangkan Ikan Dari Luar. *Tribun Jogja*. 22 Juni 2015 halaman 5.

Mulyadi. 2007. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta: Rajawali Press.

Nugroho, Puguh Setyo. 2010. Valuasi Ekonomi Wisata Pantai Glagah Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost*) di Desa Glagah Kecamatan Temon Kabupaten Kulon Progo. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta. http://core.ac.uk/download/pdf/12350488.pdf. Diunduh pada 2 Desember 2014.

Purwanto, Arief B. 1994. Tipologi dan Fungsi Penggunaan Lahan Terestrial, Pesisir dan Pulau Pulau Kecil. *Makalah* pada Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Penilai Tanah Kawasan, (tidak dipublikasikan). Bogor.

Qudratullah, Muhammad Farhan. 2013. *Analisis Regresi Terapan: Teori, Contoh Kasus, dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Romadhon, Agus. 2014. Valuasi Ekonomi Manfaat Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Sapudi, Sumenep, Madura, *Jurnal Agriekonomika Vol. 3 Nomor 2*. Edisi Oktober 2014.

Singarimbun, M. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Penerbit LP3ES.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.

Suparmoko. 2002. *Buku Pedoman Penilaian Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Penghitungan)*. Yogyakarta: BPFE.

_____. 2008. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Suatu Pendekatan Teoritis*. Yogyakarta: BPFE.

Syahputra, M. Iqbal. 2013. Analisis Valuasi Ekonomi Metode *Effect on Production* Sumber Daya Lahan Pertanian dan Pertambakan di Desa Durian Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal STEVIA Vol. III Nomor 01* Edisi Januari 2013. http://universitasquality.ac.id/library/jurnal-stevia. Diakses pada 2 Desember 2014.

Wahyudin, Yudi. 2014. Teknik Penilaian Ekonomi Sumberdaya Kawasan dan Lahan: Pendekatan *Effect on Production*. *Makalah* pada Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Penilai Tanah Kawasan, (tidak dipublikasikan). Bogor.

Yulianda, Fredinan. 2014. Tipologi Sumberdaya Kawasan (Dan Lahan) Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil. *Makalah* pada pada Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Penilai Tanah Kawasan, (tidak dipublikasikan). Bogor.

Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil.

Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2013 tentang Badan Pertanahan Nasional.